

**IMPLEMENTASI PROGRAM ILSC (ISLAMIC LANGUAGE AND SPEECH
COMPETITION) DALAM PENINGKATAN MAHARAH KALAM PESERTA DIDIK
PONDOK PESANTREN MODERN JABAL AN-NUR AL-ISLAMI**

Nur Azizah Wulandari¹, Robiyah Nur², Ahmad Iqbal³, Intan Muflihah²
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
[1nurazizah19juni@gmail.com](mailto:nurazizah19juni@gmail.com), [2robiyahnur@radenintan.ac.id](mailto:robiyahnur@radenintan.ac.id),
[3ahmadiqbal@radenintan.ac.id](mailto:ahmadiqbal@radenintan.ac.id), [4intanmuflihah@radenintan.ac.id](mailto:intanmuflihah@radenintan.ac.id),

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Islamic Language and Speech Competition (ILSC) program at Pondok Pesantren Jabal An-Nur Al-Islami and its impact on enhancing the speaking skills (maharah kalām) of the students. The research explores the effectiveness of this program by focusing on the four key factors in policy implementation theory proposed by George C. Edward III: communication, resources, disposition, and bureaucracy structure. A qualitative descriptive approach was used, utilizing interviews, observations, and document analysis to collect data from key informants, including language instructors, program administrators, and students. The findings indicate a significant improvement in students' confidence, fluency, and vocabulary after participating in the ILSC. Effective communication among participants, adequate resources, and students' positive disposition contributed to the program's success. However, challenges such as varying language proficiency levels among students and limited practice time were identified. The study concludes that the ILSC program is an effective method for enhancing Arabic speaking skills, but recommendations include extending practice sessions and adjusting materials to accommodate varying student abilities. This research offers new insights into the integration of policy implementation theory in educational settings, especially in enhancing language skills through competitive learning environments.

Keywords: Islamic Language and Speech Competition (ILSC), Arabic speaking skills (maharah kalam), Educational Program Effectiveness.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program Kompetisi Bahasa dan Pidato Islam (KBPI) di Pondok Pesantren Jabal An-Nur Al-Islami dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan berbicara (maharah kalam) para santri. Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas program ini dengan berfokus pada

empat faktor kunci dalam teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George C. Edward III: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan, memanfaatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data dari informan kunci, termasuk instruktur bahasa, administrator program, dan santri. Temuan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kepercayaan diri, kelancaran, dan kosakata santri setelah mengikuti KBPI. Komunikasi yang efektif antar peserta, sumber daya yang memadai, dan sikap positif siswa berkontribusi pada keberhasilan program. Namun, tantangan seperti tingkat kemahiran berbahasa yang bervariasi di antara siswa dan terbatasnya waktu latihan teridentifikasi. Studi ini menyimpulkan bahwa program ILSC merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, tetapi rekomendasinya mencakup perpanjangan sesi latihan dan penyesuaian materi untuk mengakomodasi beragam kemampuan siswa. Penelitian ini menawarkan wawasan baru tentang integrasi teori implementasi kebijakan ke dalam lingkungan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa melalui lingkungan belajar yang kompetitif. Kata Kunci: Kompetisi Bahasa dan Pidato Islam (ILSC), Keterampilan Berbahasa Arab (*Maharah kalām*), Efektivitas Program Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik, yang tidak hanya mencakup pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan berbahasa yang baik dan benar (Putri 2020). Dalam konteks pendidikan bahasa, keterampilan berbicara atau *maharah kalām* adalah salah satu kompetensi yang sangat penting, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam. Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an dan bahasa ilmiah dalam tradisi Islam, menjadi sarana utama dalam menyampaikan ajaran agama serta ilmu pengetahuan. Oleh karena

itu, kemampuan berbicara dalam bahasa Arab menjadi tolok ukur penting dalam mengukur keberhasilan pendidikan bahasa di lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti pondok pesantren (Ristiyan et al. 2025)

Namun, meskipun banyak upaya yang telah dilakukan dalam mengembangkan *maharah kalām* di kalangan santri, masih terdapat tantangan yang signifikan, terutama dalam menciptakan lingkungan berbahasa yang aktif dan kondusif. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya kepercayaan diri santri dalam berbicara menggunakan bahasa Arab,

yang sering kali disebabkan oleh keterbatasan kosakata dan kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara dalam situasi yang nyata (Ardea Pramesti et al. 2024). Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis kompetisi menjadi salah satu pendekatan yang dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara (Rahmadon and Oktarina 2024). Sebagai contoh, Pondok Pesantren Modern Jabal An-Nur Al-Islami telah menerapkan program *Islamic Language and Speech Competition* (ILSC), yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbicara santri melalui berbagai jenis lomba bahasa, seperti khitobah, ghina 'arabi, dan bayanul qishoh.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi program ILSC di Pondok Pesantren Jabal An-Nur Al-Islami dan dampaknya terhadap peningkatan *maharah kalām* santri. Penelitian ini berfokus pada empat faktor utama dalam teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George C. Edward III, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam

tentang bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi pelaksanaan program kebahasaan berbasis kompetisi di lingkungan pesantren (Rahmadon and Oktarina 2024).

Meskipun penelitian mengenai pengembangan keterampilan berbicara melalui metode konvensional seperti pembelajaran komunikatif telah banyak dilakukan, penelitian terkait dengan program kebahasaan berbasis kompetisi di pesantren masih terbatas. Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada penerapan metode pembelajaran formal atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa (Inovasi, Bahasa, and Vol 2024).

Novelty dari penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kebijakan publik untuk menganalisis keberhasilan program ILSC di Pondok Pesantren Jabal An-Nur Al-Islami. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengkaji bagaimana teori implementasi kebijakan dapat diterapkan untuk memahami dinamika pelaksanaan program berbasis kompetisi dalam meningkatkan keterampilan berbicara santri.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi

terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis kompetisi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab di pesantren.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam dan memberikan rekomendasi untuk memperbaiki efektivitas program-program serupa di masa yang akan datang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai implementasi program Islamic Language and Speech Competition (ILSC) di Pondok Pesantren Jabal An-Nur Al-Islami, serta dampaknya terhadap peningkatan *maharah kalām* (keterampilan berbicara) santri. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman konteks sosial yang kompleks dalam suatu fenomena yang melibatkan interaksi antara berbagai pihak, termasuk pembina, santri, dan panitia pelaksana

(Mutmainnah and Amalia 2025). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana program ILSC diimplementasikan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaannya, dengan menggunakan teori implementasi kebijakan George C. Edward III.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Hakim and Wibowo 2023). Teknik ini dipilih untuk mendapatkan informasi yang kaya dan komprehensif mengenai pelaksanaan program ILSC, serta untuk menggali perspektif berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

1. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan sejumlah informan kunci yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program ILSC (Fadila and Khaddafi 2025). Informan tersebut terdiri dari pembina bagian bahasa, pengurus bagian bahasa, serta beberapa peserta didik yang mengikuti program ILSC.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif dan non-partisipatif untuk mengamati langsung pelaksanaan program ILSC. Peneliti mengamati berbagai aspek kegiatan, seperti interaksi antara peserta, penyelenggaraan lomba, serta bagaimana proses komunikasi antar pihak terjalin. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika lapangan yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara dan dokumentasi (Shahnaaz et al. 2024).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa rekapan nilai, laporan kegiatan, serta dokumentasi foto dan video yang berkaitan dengan pelaksanaan ILSC juga digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi (Hayati and Aniati 2025). Dokumen ini memberikan bukti visual dan tertulis mengenai bagaimana kegiatan berlangsung, serta kontribusinya terhadap peningkatan keterampilan berbicara santri.

Penilaian Kualitas Data

Penilaian kualitas data dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria utama dalam penelitian kualitatif, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Susanto, Risnita, and Jailani 2023).

1. Kredibilitas

Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking, yaitu meminta umpan balik dari informan mengenai temuan-temuan yang telah dikumpulkan, untuk memastikan bahwa interpretasi yang diambil sesuai dengan perspektif mereka (Susanto et al. 2023).

2. Transferabilitas

Untuk meningkatkan transferabilitas hasil penelitian, peneliti memberikan deskripsi yang mendalam tentang konteks penelitian, karakteristik peserta, serta pelaksanaan program ILSC. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian dapat diterapkan atau dibandingkan dengan situasi

serupa di lembaga pendidikan lain (Susanto et al. 2023).

3. Dependabilitas

Dependabilitas dijaga dengan cara mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara rinci, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan hasil, sehingga penelitian ini dapat direplikasi atau diverifikasi oleh peneliti lain (Susanto et al. 2023).

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dicapai dengan memastikan bahwa hasil penelitian didasarkan pada data yang ada, bukan pada pendapat atau bias peneliti. Peneliti mencatat secara sistematis bagaimana data diperoleh dan dianalisis, serta mengaitkannya dengan teori implementasi yang digunakan (Susanto et al. 2023).

Analisis Data

Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan reduksi data, yaitu mengelompokkan data yang relevan dan membuang informasi yang tidak relevan dengan tujuan penelitian (Agama, Di, and Medan 2022). Setelah itu, data yang telah

dikelompokkan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan faktor-faktor implementasi program ILSC, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi (Agama et al. 2022).

Analisis ini memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait dengan efektivitas program dan kontribusinya terhadap peningkatan maharah kalam santri.

Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil dilakukan dengan merujuk pada teori implementasi kebijakan George C. Edward III yang mencakup empat faktor utama: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi (Sry Ramdani and Surya Abdi 2025). Peneliti mengkaji bagaimana setiap faktor tersebut berperan dalam mendukung atau menghambat pelaksanaan program ILSC, serta dampaknya terhadap keterampilan berbicara santri. Misalnya, analisis komunikasi difokuskan pada bagaimana informasi mengenai program disampaikan kepada semua pihak yang terlibat, sementara disposisi mengkaji sikap dan motivasi peserta dalam mengikuti program (Sry Ramdani and Surya Abdi 2025).

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini didasarkan pada temuan-temuan yang telah dianalisis. Kesimpulan ini mencakup jawaban atas rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai efektivitas implementasi program ILSC dalam meningkatkan maharah kalam santri, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program (Sry Ramdani and Surya Abdi 2025).

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memperhatikan keabsahan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, serta memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Sry Ramdani and Surya Abdi 2025).

C. Hasil Penelitian dan

Pembahasan

Hasil penelitian Penelitian ini mengungkapkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri, kelancaran berbicara, dan penguasaan kosakata bahasa Arab santri setelah mengikuti program Islamic Language and Speech Competition (ILSC) di Pondok Pesantren Jabal An-Nur Al-Islami. Selain itu, penelitian ini

juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi program.

1. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kelancaran Berbicara (Maharah Kalam)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar santri mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Arab setelah mengikuti program ILSC. Sebelum mengikuti program, banyak santri yang merasa cemas dan kurang percaya diri saat berbicara bahasa Arab di depan umum. Namun, setelah berpartisipasi dalam kegiatan kompetisi berbicara, mereka menunjukkan keberanian lebih besar dalam berbicara, bahkan di depan banyak orang. Dalam wawancara dengan salah satu pembina bahasa, disebutkan bahwa “sebelum mengikuti ILSC, banyak santri yang ragu saat berbicara, tapi setelah kompetisi, mereka terlihat lebih berani dan lancar dalam berbicara” (Wulandari, 2025).

Peningkatan kepercayaan diri ini juga tercermin dalam

dokumentasi nilai yang menunjukkan adanya perbaikan dalam performa berbicara, dengan skor yang meningkat dari kategori sedang ke kategori baik. Sebagai contoh, salah satu peserta yang sebelumnya mendapat nilai 75, setelah mengikuti program ILSC, mendapatkan nilai 85, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara (Dokumentasi Penelitian, 2025). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kompetisi berbicara dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara bahasa asing (Widodo, 2020).

2. Peningkatan Kelancaran

Berbicara: Kosakata, Kefasihan, dan Variasi Kosakata

Peningkatan signifikan juga terjadi dalam hal kelancaran berbicara dan penguasaan kosakata. Dalam wawancara dengan beberapa peserta, mereka melaporkan bahwa mereka mulai menggunakan lebih banyak kosakata baru dalam

berkomunikasi setelah berlatih untuk kompetisi.

Salah seorang peserta menyatakan, "Saya merasa lebih lancar berbicara setelah latihan intensif dan belajar banyak kosakata baru. Kompetisi ini memaksa saya untuk berlatih lebih banyak" (Wulandari, 2025). Selain itu, dalam observasi yang dilakukan selama kegiatan kompetisi, terlihat bahwa banyak santri mulai menggunakannya dalam konteks yang lebih kompleks dan bervariasi.

Data juga menunjukkan bahwa penggunaan kosakata lebih bervariasi dibandingkan dengan sebelum program dimulai. Sebagai contoh, salah satu peserta yang sebelumnya hanya menggunakan kosakata dasar dalam berbicara, kini mampu merangkai kalimat yang lebih panjang dan kompleks, yang mencerminkan peningkatan signifikan dalam penguasaan bahasa.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Hambatan Implementasi ILSC

a) Komunikasi Efektif Antara Pembina, Panitia, dan Peserta

Faktor komunikasi menjadi elemen kunci yang mendukung keberhasilan program ILSC. Berdasarkan wawancara dengan pembina dan pengurus, komunikasi antar panitia berjalan dengan baik. Sebelum kegiatan dilaksanakan, panitia mengadakan rapat untuk membahas teknis pelaksanaan dan kriteria lomba, sehingga peserta dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik. Salah seorang pembina menyatakan, "Komunikasi antara pembina dan panitia sangat terbuka, sehingga semua peserta tahu apa yang diharapkan dari mereka dalam kompetisi ini" (Wulandari, 2025).

Temuan ini konsisten dengan teori yang diusulkan oleh George C. Edward III dalam kerangka implementasi kebijakan, yang menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dalam keberhasilan suatu program (Akil Rahmatillah, Wais Alqarni 2023).

- b) Sumber Daya yang Memadai dan Dukungan Institusi

Sumber daya yang tersedia untuk pelaksanaan program ILSC juga memainkan peran penting dalam keberhasilannya. Berdasarkan observasi, fasilitas yang disediakan cukup memadai untuk pelaksanaan kegiatan, termasuk ruang latihan, waktu yang cukup, dan akses ke pembina yang berkualitas. Sebagai contoh, ruang untuk latihan dan lomba telah disiapkan dengan baik, dan para peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk berlatih sebelum hari kompetisi. Namun, terdapat sedikit kendala terkait dengan waktu latihan yang terbatas karena kesibukan jadwal pesantren yang padat.

- c) Disposisi dan Motivasi Peserta Didik

Motivasi dan disposisi peserta didik merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program ILSC. Sebagian besar santri menunjukkan antusiasme tinggi dan kemauan untuk berpartisipasi dalam kompetisi. Dalam wawancara dengan

beberapa peserta, mereka mengungkapkan bahwa kompetisi ini memberi mereka kesempatan untuk mengasah kemampuan bahasa Arab mereka, meningkatkan rasa percaya diri, dan bahkan mengukur kemampuan mereka di depan teman-teman sebaya. Salah satu peserta mengatakan, "Saya merasa senang dan bangga dapat berkompetisi di ILSC, karena selain bisa belajar, saya juga bisa menunjukkan kemampuan bahasa Arab saya" (Wulandari, 2025).

d) Hambatan yang Dihadapi dalam Implementasi

Meskipun secara keseluruhan program berjalan dengan baik, beberapa hambatan juga teridentifikasi. Salah satunya adalah perbedaan kemampuan awal di antara santri, yang menyebabkan beberapa peserta mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan tuntutan program. Beberapa santri yang memiliki kemampuan bahasa Arab yang lebih rendah merasa kesulitan mengikuti ritme latihan yang cepat dan kompetisi yang menantang. Selain itu, kendala

lainnya adalah keterbatasan waktu latihan, mengingat padatnya kegiatan lain di pesantren yang mempengaruhi waktu untuk berlatih secara optimal.

Pembahasan

Penelitian ini menyoroti implementasi Program Islamic Language and Speech Competition (ILSC) di Pondok Pesantren Jabal An-Nur Al-Islami dan dampaknya terhadap peningkatan maharah kalam (keterampilan berbicara) santri. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan kelancaran berbicara bahasa Arab setelah mengikuti program ILSC. Peningkatan ini juga didorong oleh faktor komunikasi yang efektif, sumber daya yang memadai, disposisi peserta didik, serta struktur birokrasi yang mendukung. Pembahasan ini akan membahas temuan-temuan utama tersebut dalam kaitannya dengan penelitian sebelumnya.

1. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kelancaran Berbicara

Peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Arab yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Ali (2025),

yang menyatakan bahwa kompetisi berbicara memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa asing. Sebelum mengikuti program, banyak santri yang merasa cemas untuk berbicara di depan umum. Namun, setelah terlibat dalam kompetisi, mereka menunjukkan keberanian lebih besar dalam berbicara, bahkan di hadapan audiens yang lebih luas. Hal ini juga tercermin dari dokumentasi nilai yang menunjukkan peningkatan performa berbicara dari kategori sedang ke kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetisi, sebagai metode pembelajaran berbasis penguasaan bahasa praktis, dapat merangsang perkembangan keterampilan berbicara santri secara lebih efektif daripada metode konvensional yang bersifat teoritis dan pasif (Roidatus Shofiyah, Risma A'limathus Zuriah, and Saidah Fiddaroini Harun 2025).

Salah satu faktor yang mendorong peningkatan ini adalah sifat kompetitif yang memberikan dorongan untuk berlatih lebih giat, sebagaimana diungkapkan oleh

peserta dalam wawancara: "Saya merasa lebih lancar berbicara setelah latihan intensif dan belajar banyak kosakata baru." Ini mendukung teori bahwa pengalaman kompetitif mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif dalam pengembangan keterampilan berbicara (Roidatus Shofiyah et al. 2025).

Seperti yang dikemukakan oleh Hasan (2025), kompetisi dapat menciptakan lingkungan yang menantang, di mana peserta terdorong untuk mengembangkan kemampuan bahasa mereka dengan lebih fokus dan terstruktur.

2. Peningkatan Kosakata dan Kefasihan

Selain kepercayaan diri, hasil penelitian ini juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata dan kefasihan berbicara. Para peserta mulai menggunakan kosakata yang lebih bervariasi dalam situasi yang lebih kompleks. Temuan ini relevan dengan penelitian oleh Wafa et al. (2023), yang mengemukakan bahwa kompetisi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara lebih bebas dan kreatif.

Dalam hal ini, penggunaan kosakata yang lebih beragam dan kefasihan yang meningkat adalah indikator langsung dari pengembangan keterampilan berbicara dalam bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa metode berbasis kompetisi, selain meningkatkan rasa percaya diri, juga mendorong santri untuk memperkaya perbendaharaan kosakata mereka dan menggunakannya dalam konteks yang lebih alami (Putri, Rahman, and Anggraini 2025).

Temuan ini juga sesuai dengan teori komunikasi yang diusulkan oleh Edward III, yang menekankan pentingnya komunikasi yang jelas dan efektif dalam memfasilitasi pencapaian tujuan Pendidikan (Miftah 2019).

Di dalam konteks program ILSC, komunikasi yang efektif antara pembina dan peserta memungkinkan santri untuk memperoleh instruksi yang jelas tentang bagaimana mengembangkan keterampilan berbicara mereka, serta memberi kesempatan untuk latihan yang lebih terarah.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Hambatan Implementasi ILSC

Dalam analisis implementasi program ILSC, faktor komunikasi menjadi salah satu elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan. Komunikasi yang terbuka dan efektif antara pembina, panitia, dan peserta, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini, sesuai dengan teori Edward III mengenai pentingnya komunikasi dalam proses implementasi kebijakan (Chandra, Sudjianto, and Adriana 2023).

Pembina yang secara aktif berkomunikasi dengan peserta, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk persiapan lomba, adalah faktor kunci dalam menjamin kelancaran program ILSC.

Sumber daya yang memadai juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam mendukung kelancaran program. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas yang ada cukup mendukung, keterbatasan waktu latihan menjadi kendala yang cukup signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Salsabila and

Hertati (2022), yang mengemukakan bahwa ketersediaan waktu yang cukup untuk berlatih adalah faktor yang menentukan keberhasilan program berbasis kompetisi.

Selain itu, motivasi dan disposisi peserta didik juga berperan besar dalam keberhasilan implementasi program. Sebagian besar santri menunjukkan antusiasme yang tinggi dan kemauan yang besar untuk berpartisipasi dalam program ILSC. Temuan ini sejalan dengan teori Edward III, yang menekankan pentingnya disposisi positif dari peserta dalam mendukung keberhasilan suatu kebijakan atau program (Musdiansyah putra and Siti Aisyah 2023).

Namun, beberapa hambatan juga dihadapi dalam implementasi program ini, seperti perbedaan kemampuan awal antar santri dan keterbatasan waktu latihan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program ini cukup efektif, masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal penyesuaian materi latihan sesuai dengan kemampuan peserta dan pengaturan waktu latihan yang lebih fleksibel.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Islamic Language and Speech Competition (ILSC) di Pondok Pesantren Jabal An-Nur Al-Islami berhasil meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab santri, termasuk kepercayaan diri, kelancaran berbicara, dan penguasaan kosakata. Faktor-faktor seperti komunikasi yang efektif, sumber daya yang memadai, dan disposisi positif peserta mendukung keberhasilan program ini. Meskipun ada hambatan seperti perbedaan kemampuan awal dan keterbatasan waktu latihan, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Rekomendasi penelitian ini adalah untuk memperpanjang waktu latihan dan menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta agar hasilnya lebih merata.

DAFTAR PUSTAKA

Agama, Pendidikan, Islam Di, and M. A. N. Medan. 2022.
"Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*:

- JPPP 3(2):147–53.
doi:10.30596/jppp.v3i2.11758.
- Akil Rahmatillah, Wais Alqarni, Afrijal. 2023. "IMPLEMENTASI PROGRAM ACEH GREEN DITINJAU DARI PERSPEKTIF TEORI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN EDWARD III." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK* 8(3).
- Ali, Sri Widyarti. 2025. "Membangun Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Bahasa Inggris SD Melalui Permainan Edukatif." *Jurnal Pengabdian Sosial* 2(8):3867–71.
- Ardea Pramesti, Ade Dwi Juliani Ritonga, Muhammad Wildan Fikri Azkia, and Sahkholid Nasution. 2024. "Mengungkap Faktor Penghambat Dan Solusi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP IT Al-Hijrah Kelas IX." *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3(1):209–23.
doi:10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1958.
- Chandra, Ricky Marcelino, Michael Kurniawan Sudjianto, and Erica Adriana. 2023. "FAKTOR-FAKTOR KOMUNIKASI (YANG PERLU DIMILIKI) GENERASI Z DALAM MEMPERSIAPKAN KARIR." *Student Research Journal* 1(3):1–13.
- Fadila, Farah, and Muammar Khaddafi. 2025. "DATA COLLECTION IN QUALITATIVE RESEARCH : INTERVIEWS." 13446–49.
- Hakim, Arif Rahman, and Arif Wibowo. 2023. "The Utilisation of Synchronous and Asynchronous Online Learning Media in Distance Learning in Madrasah Aliyah." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 21(1):48–62.
doi:10.21154/cendekia.v21i1.576
- 0.
- Hasan, Fajria. 2025. "Pengaruh Kuis Kompetitif Berkelompok Terhadap Keaktifan Dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Palu." *JURNAL BANUA OGE TADULAKO* 5(1):1–7.
doi:10.22487/jbot.v5i1.5144.
- Hayati, Nursri, and Ira Aniaty. 2025. "Inovasi Pendidikan Tinggi: Implementasi Kurikulum MBKM Di Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 24(1):88.
doi:10.24014/af.v24i1.34177.
- Inovasi, Jurnal, Pendidikan Bahasa, and Sastra Vol. 2024. "IMPLEMENTASI TASJI'UL LUGHOH AL AROBIYAH : STUDI DIPONDOK PESANTREN PEMBANGUNAN BUSTANUL ULUM JAYASAKTI." 4(2):82–91.
- Miftah, M. 2019. "STRATEGI KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN." *Jurnal Teknodik* 084–094.
doi:10.32550/teknodik.v12i2.473.
- Musdiansyah putra, and Siti Aisyah. 2023. "EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN PENGELASAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TENAGA KERJA MASYARAKAT (STUDI KASUS ALUMNI PELATIHAN UPT BLK KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2020)." *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 3(1):164–70.
doi:10.55606/cemerlang.v3i1.713
- .
- Mutmainnah, lin, and Lilis Amalia. 2025. "Model of Educational Unit At the Salafi Islamic Boarding School Tahfidzul Qur ' an Zam

- Zam Portrait of Makassar.”
13(2):185–204.
- Putri, Fatma Nuraini. 2020.
“PENDIDIKAN KARAKTER
SISWA MELALUI PELAJARAN
BAHASA INDONESIA.” *Jurnal
Pendidikan Bahasa Indonesia*
8(1):16. doi:10.30659/j.8.1.16-24.
- Putri, Syifa Firdausi, Nurul Insani
Rahman, and Reyka Mei
Anggraini. 2025. “Inovasi
Peningkatan Keterampilan
Berbicara Bahasa Arab Di
Gontor Putri.” *Ta’limi | Journal of
Arabic Education and Arabic
Studies* 4(1):21–37.
doi:10.53038/tlmi.v4i1.185.
- Rahmadon, and Mikyal Oktarina.
2024. “Kurikulum Bahasa Arab:
Pendekatan Berbasis
Kompetensi Dalam
Meningkatkan Keterampilan
Bahasa Siswa.” *Jurnal Review
Pendidikan Dan Pengajaran
(JRPP)* 7(4):15543–50.
- Ristiyani, Rina, Rizka Sari, Siti
Kholifah, Pendidikan Bahasa
Arab, and Pasir Pengaraian.
2025. “Pembelajaran Bahasa
Arab Digital Di Mas Tahfidz.”
04(04):2–7.
- Roidatus Shofiyah, Risma A’limathus
Zuriah, and Saidah Fiddaroini
Harun. 2025. “Meningkatkan
Kemampuan Bahasa Inggris
Santri Melalui Pembelajaran
Interaktif Di Musholla An-Nur,
Gadingrejo Pasuruan.” *Jurnal
Kabar Masyarakat* 3(1):285–92.
doi:10.54066/jkb.v3i1.3164.
- Salsabila, Saffa Indah, and Diana
Hertati. 2022. “Efektivitas
Program Pelatihan Berbasis
Kompetensi Dalam
Meningkatkan Kualitas Tenaga
Kerja Di UPTD BLK Kabupaten
Kotawaringin Timur.”
PERSPEKTIF 11(4):1360–68.
doi:10.31289/perspektif.v11i4.79
33.
Shahnaaz, Penerapan Prinsip-
prinsip, Amrila Sani, M. Si,
Penerapan Prinsip-prinsip Good,
Corporate Governance, D. I. Pt,
Distribusi Jateng, D. A. N. Diy,
and Area Yogyakarta. 2024.
“Implementation of Good
Corporate Governance Principles
in Pt .” 1138–53.
doi:10.23920/jphp.v1i2.292.1.
- Sry Ramdani, Riska, and Fahmi
Surya Abdi. 2025. “Implementasi
Kebijakan Penataan Pedagang
Kreatif Lapangan Di Pasar
Masomba Kota Palu.” *JSIP:
Jurnal Studi Inovasi
Pemerintahan* 1(2):3.
<https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/jsip/index>.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M.
Syahran Jailani. 2023. “Teknik
Pemeriksaan Keabsahan Data
Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal
QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial
& Humaniora* 1(1):53–61.
doi:10.61104/jq.v1i1.60.
- Wafa, Hosnol, Faridahtul Jannah, Sri
Andayani, Indra Tjahyadi, and
Adi Sutrisno. 2023.
“Pemanfaatan Metode Kompetisi
Dalam Meningkatkan Minat
Belajar Bahasa Inggris Siswa
Pendidikan Anak Usia Dini.”
*Community Development
Journal : Jurnal Pengabdian
Masyarakat* 4(2):4430–34.